

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa makna dan nilai budaya dapat direpresentasikan dalam film khususnya pada film *Rumah Dinas Bapak* karya Bobby Prasetyo. Film ini merepresentasikan tiga bentuk makna kultural yakni makna kultural subjektif, kolektif, dan fungsional, yang secara dominan menonjolkan makna kultural kolektif dan fungsional. Hal ini menunjukkan kuatnya peran budaya Jawa dalam kehidupan masyarakat melalui kebiasaan yang dijalankan bersama dan memiliki fungsi tertentu. Selain itu, makna kultural dimanis belum tergambar dalam film ini. Berlatarkan kisah nyata masa Film *Rumah Dinas Bapak* lebih menekankan pada pelestarian nilai-nilai budaya tradisional yang masih sering dilaksanakan.

Nilai budaya juga tergambar dalam film *Rumah Dinas Bapak* yakni nilai yang berhubungan dengan Tuhan, alam, waktu, kegiatan, dan antarmanusia. Nilai yang berhubungan dan berorientasi pada hubungan antarmanusia mendominasi data yang ditemukan seperti sikap gotong royong, inisiatif yang tinggi, dan saling menolong. Sebaliknya, nilai-nilai budaya yang berhubungan dan berorientasi dengan alam tidak tergambar jelas dalam alur cerita film. Hal ini menjukkan bahwa film Rumah Dinas Bapak lebih menekankan dimensi nilai budaya antarmanusia atau sosial

masyarakat budaya Jawa khususnya dalam konteks interaksi sosial yang tergambar pada tokoh.

Keseluruhan makna dan nilai budaya yang ada dalam film memperlihatkan bahwa budaya dalam film ini tidak hanya menjadi latar belakang, melainkan menjadi sebuah sistem nilai yang dilaksanakan dan menyatu dengan kehidupan tokoh dalam film. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dalam film *Rumah Dinas Bapak* memiliki peran dalam membentuk perilaku, pola pikir, serta interaksi antartokoh.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai representasi makna dan nilai budaya dalam film *Rumah Dinas Bapak*, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan kajian lebih lanjut. Saran yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan film yang menceritakan pengalaman pada zaman lalu sehingga makna dinamis yang merupakan salah satu aspek makna kultural dari Spiro belum tergambar. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melanjutkan kajian mengenai analisis makan dan nilai budaya dengan menggunakan film yang berlatar belakang zaman sekarang dengan menggunakan pendekatan antropolinguistik menggunakan teori Spiro dan Prosser.
2. Bagi penikmat film, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bahwa film tak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media dalam merepresentasikan nilai-nilai budaya. Kesadaran

ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap pesan-pesan budaya yang terdapat dalam film.

3. Bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu bahasa, budaya, dan antropolingusitk. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi media pengenalan budaya dalam pembelajaran. Film mampu menghadirkan gambaran konkret dari konsep-konsep budaya yang dipelajari secara teoretis.

